

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Madrasah ini pertama kali didirikan mulai tahun 1956 M. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 1153 m² dengan rincian dari Gerakan Pemuda Anshor 400 m², dari Bapak Sutik 200 m² dan dari Bapak Sungkono 553 m² dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Ketua : K. Rohmat.
Sekretaris : Sumarjo.
Bendahara : M. Munzadi.
Humas : Supri Budiarjo.
Sie. Pembangunan : Guntas.

Sebelum berdiri Yayasan Matholi'ul Huda telah berdiri Sekolah Rakyat Islam Nahdlatul Ulama' (SRINU) yang pada saat itu dipelopori oleh H. Shidiq yang dibantu temannya H. Abu Bakar, H. Abdur Rosyid, H. Abdul Majid, dengan anggota H. Masdi, H. Zaenuri, K. Abdul Ghofur serta Bapak Sutikno sebagai lurah desa pada waktu itu. Adapun tempat pembelajarannya berada di rumah H. Mas'udi.¹⁶

Pada tahun 1956-1960 Sekolah Rakyat Islam Nahdlatul Ulama' (SRINU) diganti menjadi Madrasah Diniyah (Madin). Karena dirasa anak didik yang semakin banyak, maka pengurus berinisiatif untuk membangun gedung. Pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah (Madin) waktu itu dilaksanakan pada sore hari. Sebagai pengajar pada saat itu yaitu H. Mashadi, H. Zaenuri, K. Abdul Ghafur, H. Anwar, Bapak Abdul Halim dan K. Rohmat.

¹⁶Wawancara Pribadi dengan M. Zaeni, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak.

Pada tahun 1967 berdiri Madrasah Wajib Belajar (MWB) pelaksanaan pembelajaran dialihkan pada pagi hari, sedangkan Madrasah Diniyah (Madin) pelaksanaan pengajarannya masih dilaksanakan pada sore hari. Didirikannya Madrasah Wajib Belajar (MWB) dengan tujuan untuk meringankan beban masyarakat dari pembiayaan atau dana dan tenaga pendidik maupun kependidikan. Adanya Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan Madrasah Diniyah (Madin) ini ada sedikit konflik. Hal ini disebabkan karena Madrasah Diniyah (Madin) menggunakan fasilitas yang dimiliki Madrasah Wajib Belajar (MWB) sesuai dengan kemauannya sendiri, yang mengakibatkan banyak barang yang rusak dan hilang. akibatnya pihak pengurus Madrasah Wajib Belajar (MWB) tidak terima dan minta untuk berpisah dari Madrasah Diniyah (Madin), sehingga posisi Madrasah Diniyah (Madin) terpinggirkan.

Awal tahun 1969 dengan berbagai pertimbangan para pendiri madrasah dibantu oleh tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Wajib Belajar (MWB) berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pergantian nama ini bertujuan agar *output* atau para lulusannya bisa mendapatkan legalitas dari pemerintah dan bisa melanjutkan madrasah yang lebih tinggi. Pada saat itu Madrasah Ibtidaiyah (MI) dipimpin oleh Bapak Abdul Halim dan dibantu para pengajar Bapak Sulaeman, Bapak Mashud, Bapak Ali Mahmudi, Bapak Musta'in, Ibu Nanik, Bapak Musyaffa'dan bapak Zuhdi.¹⁷

Tahun 1969-1970 mendapatkan Inpres dari pemerintah dalam pendirian madrasah swasta, maka dinotariskan untuk menjadi Yayasan Islam Matholi'ul Huda yang bertempat di Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar kabupaten Demak. Pada tahun 1996 Madrasah Ibtidaiyah (MI) diajukan ke akte notaris tertanggal 11 Juni 1996, dengan susunan pengurus sebagai berikut:

¹⁷ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak.

Ketua	: K. Rohmat.
Wakil Ketua	: Sukri Budiarjo.
Sekretaris	: Sumarjo.
Bendahara	: M. Munzadi.
Sie. Pendidikan	: Abdul Halim.
Sie. Pembangunan	: Guntas.
Sie. Usaha	: Kumoro.
Sie. Humas	: Suyanto. ¹⁸

Dengan diajukannya Madrasah Ibtidaiyah (MI) ke akte notaris maka posisi Madrasah Diniyah (MI) tidak terpinggirkan lagi. Pada tahun 1998 Madrasah Diniyah (Madin) resmi memisahkan diri dari MI Matholi'ul Huda yang sudah berstatus yayasan sendiri bernama Yayasan Miftahuddin. Saat ini MI Matholi'ul Huda sudah terakreditasi B.

Periode kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah (MI) mulai tahun 1956 sampai sekarang yaitu sebagai berikut :

a. Abdul hadi	:	1956 – 1965
b. Hardi	:	1966 – 1972
c. Ghozali	:	1973 – 1978
d. Abdul hakim	:	1979 – 1985
e. Sunaryo	:	1986 – 1992
f. Muslikhun	:	1993 – 1999
g. Moh. Zaeni	:	2000 – sekarang ¹⁹

2. Letak Geografis

MI Matholi'ul Huda terletak di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Adapun letak gedung MI Matholi'ul Huda di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten

¹⁸ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak.

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan M. Zaeni, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak.

Demak di atas tanah wakaf dari GP Anshor, Bapak Sutikno dan Bapak Sungkono yang dibatasi dengan :

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan TK.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk Kedungwaru Kidul.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jl. Raya Karanganyar-Mijen.
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Masjid Baiturrahman.²⁰

3. Visi dan Misi

- a. Visi MI Matholi'ul Huda adalah terwujudnya pendidikan yang bermutu Islami, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mencintai lingkungan tanah airnya.
- b. Misi MI Matholi'ul Huda, yaitu :
 - 1) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal.
 - 2) Mewujudkan proses pendidikan yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat, tanggap dengan perubahan sehingga menghasilkan manusia berketerampilan, berpengetahuan, teknologi, seni, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.
 - 3) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, keteladanan, komitmen berdisiplin tinggi, pada pendidik maupun peserta didik, serta mandiri dan berkepribadian.²¹

4. Struktur Organisasi

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini agar satu program dengan program yang lain tidak berbenturan dan agar lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan.

²⁰Hasil Observasi di MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak, Tanggal 14 Juli 2011.

²¹Arsip Dokumentasi Program Kerja MI Matholi'ul Huda 2010/2011, dikutip tanggal 14 Juli 2011.

Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan obyektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang.

Struktur organisasi madrasah merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan, lebih-lebih dari segi pelaksanaan kegiatan madrasah. Struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu madrasah.

Pembagian tugas masing-masing struktur organisasi di MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kepala MI

Kepala MI bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan madrasah dan melaksanakan tugas-tugas rutin antara lain sebagai berikut :

- 1) Merencanakan seluruh kegiatan madrasah dibantu oleh semua guru dan *stakeholder* yang ada di madrasah.
- 2) Mengorganisasikan semua sumber daya dan dana secara efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Mengarahkan semua komponen madrasah termasuk guru dan penjaga untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.
- 4) Mengkoordinasikan semua komponen agar terjalin hubungan kerja yang baik dan serasi dalam rangka memberikan motivasi kepada semua unsur/personil, sehingga menumbuhkan partisipasi dan dedikasi yang sebesar besarnya.
- 5) Secara terus menerus melaksanakan pengawasan (*monitoring*) terhadap semua personil, sehingga bila terjadi/ terdapat ketimpangan/ hambatan dapat segera diketahui dan diatasi.
- 6) Secara rutin mengadakan supervisi/ pembinaan seminggu sekali dalam rangka mengatasi hambatan.

- 7) Menyelenggarakan rapat-rapat sesuai dengan keperluan yang meliputi:
 - a) Membicarakan Rencana Program Tahunan
 - b) Membicarakan Persiapan Evaluasi
 - c) Membicarakan Kemajuan Pengembangan Pembelajaran
 - d) Membicarakan Penerimaan Anak Didik Baru.
- 8) Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan madrasah dalam rangka mengurangi hambatan dan pengembangannya.
- 9) Manjalin hubungan erat dan harmonis dengan instansi yang terkait.

b. Guru-guru

1) Tanggung jawab

Guru-guru bertanggung jawab kepada Kepala MI dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2) Tugas-tugas

Membuat program pengajaran meliputi :

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, penilaian dan analisis.
- b) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- c) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar mengajar masing-masing siswa
- d) Mengisi daftar hadir dan mengendalikan absensi siswa
- e) Mengusahakan dan memelihara ketertiban, kebersihan, keamanan dan keindahan kelas.
- f) Membimbing pembentukan dan kelancaran tugas pengurus kelas.
- g) Memeriksa dan mengikuti perkembangan kemajuan kelas asuhannya.
- h) Melaporkan data perkembangan administratif kepada Kepala MI.

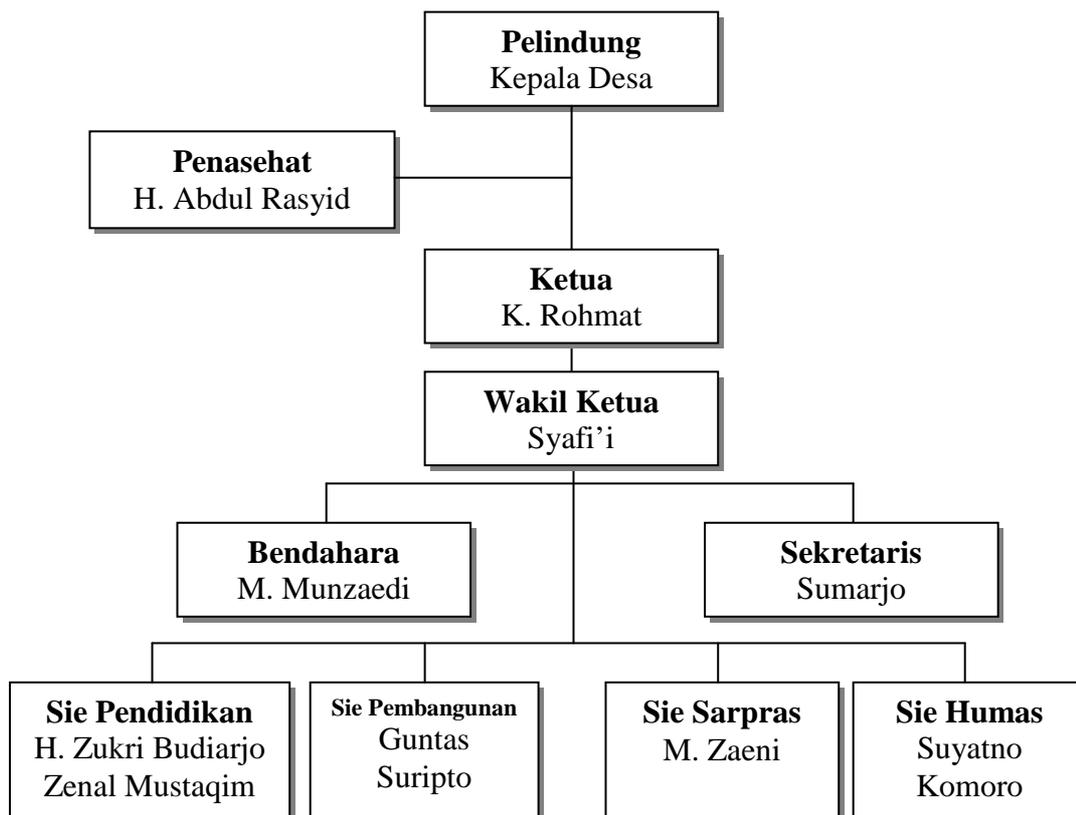
- i) Melakukan pembinaan kelas secara rutin.
- j) Membantu kelancaran pembayaran administratif (BP3) dan lain-lain setiap bulan.
- k) Melaksanakan konsultasi dan memanggil wali murid bilamana perlu dalam penyelesaian masalah siswa.
- l) Untuk mendukung pelaksanaan tugas guru kelas sangat diperlukan dua belas langkah wali / guru kelas, yaitu : :
 - 1) Mewakili orang tua dan Kepala MI dalam lingkungan kelasnya.
 - 2) Membina kepribadian dan budi pekerti.
 - 3) Membantu pengembangan kecerdasan.
 - 4) Membantu pengembangan keterampilan.
 - 5) Mengetahui jumlah anak didik.
 - 6) Mengetahui nana-nama anak didik.
 - 7) Mengetahui identitas anak didik.
 - 8) Mengetahui kehadiran siswa setiap hari.
 - 9) Mengetahui masalah anak didik.
 - 10) Mengadakan penilaian, kelakuan dan kerajinan.
 - 11) Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah.
 - 12) Memperhatikan buku raport, kenaikan kelas dan ujian.
- m) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didik.
- n) Membina suasana kekeluargaan kelas.
- o) Melaporkan perubahan-perubahan yang terjadi di kelasnya.

Untuk mempermudah dan memperlancar administrasi madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak membuat susunan organisasi yang bertujuan agar dapat bertugas mengelola jalan roda pendidikan secara baik dan konsisten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Adapun struktur pengurus yayasan dan organisasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan

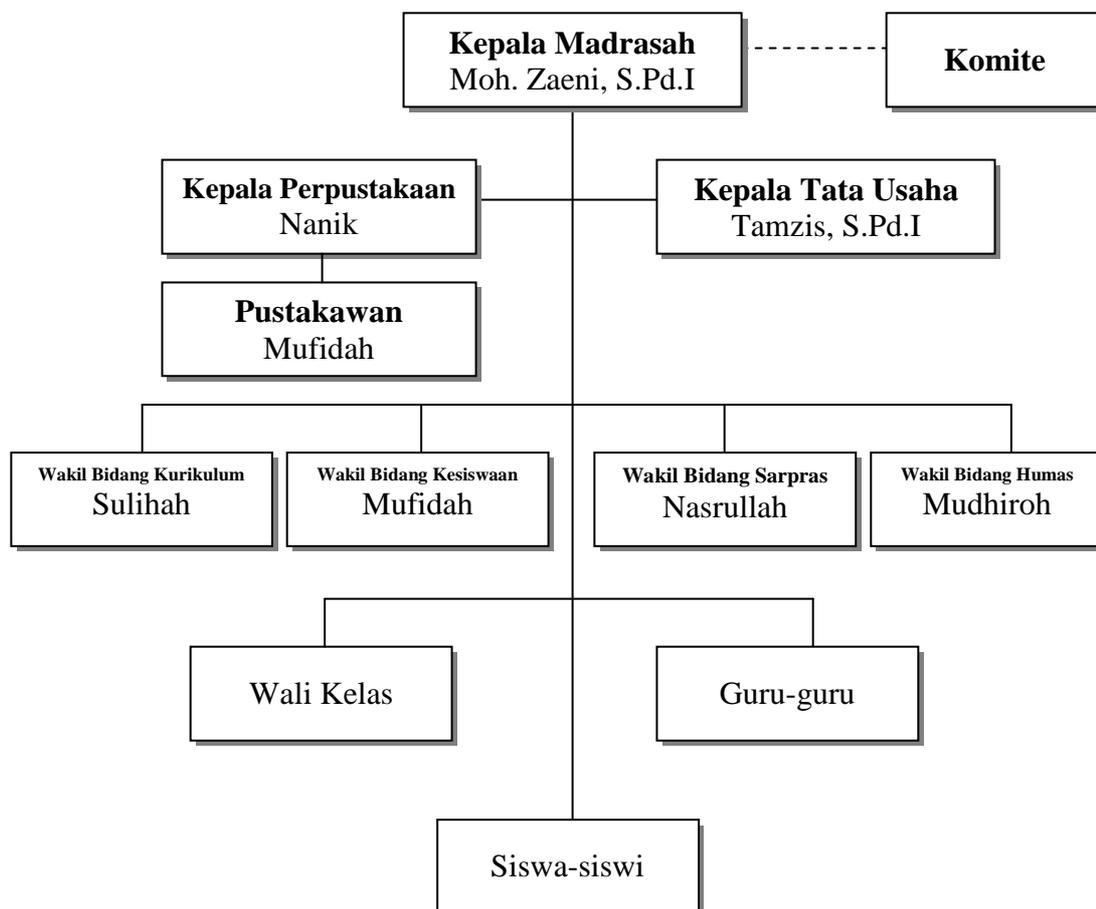
Karanganyar Kabupaten Demak pada tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Struktur Pengurus Yayasan Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul
Demak Tahun Pelajaran 2010/2011²²



²² Dokumentasi Struktur Pengurus MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak, tahun pelajaran 2010/2011, dikutip tanggal 14 Juli 2011.

Gambar 2
Struktur Organisasi MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak
Tahun Pelajaran 2010/2011²³



Keterangan :

_____ : Garis Struktural

..... : Garis Koordinasi

Penjelasan mengenai struktur organisasi MI Matholi'ul Huda :

- | | | |
|----------------------------------|---|----------------------|
| a. Kepala Madrasah | : | Moh. Zaeni, S.Pd I |
| b. Wakil Bidang Kurikulum | : | Sulihah, S.Pd I |
| c. Wakil Bidang Kesiswaan | : | Mufidah, S.Pd I |
| d. Wakil Bidang Sarana Prasarana | : | Nasrullah, Ama. Pd I |
| e. Wakil Bidang Humas | : | Mudhiroh |

²³Data Dokumentasi Struktur Organisasi MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak, tahun pelajaran 2010/2011, dikutip tanggal 14 Juli 2011.

- f. Pustakawan : Nanik, Ama. Pd I
- g. Kepala TU : Tamzis, S.Pd I
- h. Wali Kelas I : Fadhilah
- i. Wali Kelas II A : Mudhiroh
- j. Wali Kelas II B : Ninik Hidayatun, A.Ma
- k. Wali Kelas III : Siti Rohmawati
- l. Wali Kelas IVA : Nasrullah, A.Ma
- m. Wali Kelas IV B : Tamzis, S.Pd.I
- n. Wali Kelas V : Mufidah, S.Pd I
- o. Wali Kelas VI : Sulihah, S.Pd I

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan guru

Mendidik merupakan tugas yang sangat berarti, tetapi sangat mulia. Pendidik memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, sehingga idealnya seorang guru harus menempu pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di mana tempat ia mengajar.

Di bawah ini disajikan data personalia guru MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak.

Tabel 3
Data Keadaan Guru MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul
Demak Tahun Pelajaran 2010/2011²⁴

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Moh. Zaeni, S.Pd I	Demak, 24 Maret 1966	Kepala Madrasah	S1 / PAI
2	Siti Rohmawati	Demak, 16 Agustus 1973	Wali Kelas III A	S1/ PAI
3	Fadhilah	Kudus, 30 Januari 1960	Wali Kelas I	MA
4	Mudhiroh	Demak, 17 Nopember 1967	Wali Kelas II A	MAN
5	Mufidah, Ama. Pd I	Demak, 3 Mei 1967	Wali Kelas V	D2 / PAI
6	Sulikhah, Ama. Pd I	Demak, 8 April 1969	Wali Kelas VI	D2 / PAI
7	Nasrullah, Ama. Pd I	Demak, 7 Juli 1969	Wali Kelas IV	D2 / PAI
8	Ninik H, Ama. Pd I	Demak, 11 Juli 1978	Wali Kelas II B	D2 / PAI
9	Junaedi, Ama. Pd I	Demak, 29 Januari 1971	Guru Bidang Studi	D2 / PAI
10	Tamzis, S.Pd I	Demak, 13 Juli 1977	Wali Kelas IV B	S1 / PAI
11	Munzaroah, S.Ag	Kudus, 27 September 1977	Wali Kelas III B	S1 / PAI
12	Nanik W, Ama. Pd I	Demak 10 Juli 1978	Guru Bidang Studi	D2 / PAI
13	Alfi Sa'adah, S.Pd I	Demak, 10 Agustus 1973	Guru Bidang Studi	S1 / PAI
14	Siti Aminah, S.Pd I	Demak, 4 Agustus 1983	Guru Bidang Studi	S1 / PAI
15	Imam Muchsin, S.Ag	Ponorogo, 8 Agustus 1972	Guru Bidang Studi	S1 / PAI

b. Karyawan

Keadaan karyawan MI Matholi'ul Huda ada dua, yaitu :

- Berpendidikan S 1 : 1 orang
- Berpendidikan MA : 1 orang

²⁴ Dokumentasi Keadaan Guru MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak, tahun 2010/2011, dikutip tanggal 15 Juli 2011.

Tabel 4
Data Keadaan Karyawan MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul
Demak Tahun Pelajaran 2010/2011²⁵

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Riyadi	Petugas Kebersihan	MA
2	Siti Mubalighoh, S.Pd I	Petugas Komputer	S1 / PAI

c. Keadaan Siswa

Siswa MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 247 siswa. Mereka berusia 6-13 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 5
Data Keadaan Siswa MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul
Demak Tahun Pelajaran 2010/2011²⁶

No	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Rombel
1	I	22	21	43	1
2	II	28	22	50	2
3	III	27	18	45	2
4	IV	25	36	61	2
5	V	14	21	35	1
6	VI	18	21	39	1
Jumlah		126	121	247	9

Tanpa siswa, kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah berjalan. Adapun hal yang berhubungan dengan bidang kesiswaan adalah tata tertib yang harus ditaati oleh siswa dan kegiatan

²⁵ Arsip dokumentasi keadaan karyawan MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak, tahun 2010/2011, dikutip tanggal 15 Juli 2011.

²⁶ *Ibid*, dikutip tanggal 16 Juli 2011.

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membekali siswa dalam hidupnya dan untuk menunjang sistem kegiatan belajar mengajar yaitu mengembangkan diri yang meliputi :

Tabel 6
Kegiatan Ekstrakurikuler MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak Tahun Pelajaran 2010/2011²⁷

No	Hari	Jenis Kegiatan	Pembina
1	Jum'at	Seni Rebana	1. Ahmad Asnawi 2. Ibu Fadhilah
		Pramuka	1. Munzaroah 2. Siti Aminah
2	Ahad	Jami'atul Quro'	Ibu Fadhilah
		Komputer	1. Bapak Tamzis 2. Siti Mubalighoh

Bukti keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut adalah terwujudnya prestasi yang diraihinya, diantaranya :

- 1) Juara 1 Lomba Kasti Tingkat kabupaten Tahun 1978.
- 2) Juara 3 lomba MTQ Putri dalam rangka Porseni MI tahun 1997.
- 3) Juara 3 lomba Mapel Bahasa Arab dalam rangka harlah Depag ke-58 tahun 2004.
- 4) Juara 2 lomba Mapel Kaligrafi dalam rangka Harlah Depag ke-57 tahun 2003.
- 5) Juara 2 lomba MTQ Pelajar Cabang Tilawah Putri tahun 2001.
- 6) Juara 3 lomba MTQ Pelajar Cabang Tilawah Putra tahun 2004.
- 7) Juara 3 MTQ Cabang Tilawah Putra tahun 2005
- 8) Juara 1 Lomba MTQ Cabang Tilawah Putri tahun 2007

²⁷ Dokumentasi Keadaan Siswa MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak, tahun 2010/2011, dikutip tanggal 16 Juli 2011.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang kegiatan pembelajaran di sebuah madrasah, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah pada era sekarang dan yang akan datang. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Matholi'ul Huda adalah meliputi :

a. Bangunan / Gedung

MI Matholi'ul Huda memiliki bangunan gedung yang cukup memadai karena di sebelahnya terdapat masjid yang dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan, seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah oleh para siswa dan guru. Kegiatan keagamaan tersebut sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler yang dapat membina dan membentuk budi pekerti luhur bagi segenap siswa.

Tabel 7
Daftar Ruangan MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak
Tahun Pelajaran 2010/2011²⁸

No	Kelas	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Tamu	1
7	Ruang BK	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Gudang	1
10	WC	2
11	Parkir Kendaraan	2

²⁸ Dokumentasi Keadaan Siswa MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak, tahun 2010/2011, dikutip tanggal 16 Juli 2011.

Sedangkan sarana lain yang mendukung pembelajaran yang dimiliki MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8
Inventaris MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak
Tahun Pelajaran 2010/2011²⁹

No	Kelas	Jumlah	Keadaan
1	Meja Murid	125	Baik
2	Kursi Murid	247	Baik
3	Meja Guru	17	Baik
4	Kursi Guru	17	Baik
5	Almari	11	Baik
6	Komputer	2	Baik
7	Laptop	1	Baik
8	Papan Tulis	10	Baik
9	Jam Dinding	10	Baik
10	Kipas Angin	1	Baik
11	Box UKS	1	Baik
12	Printer	1	Baik
13	Tape Recorder	1	Baik

b. Ruang Proses Belajar Mengajar

Ruang Proses Belajar Mengajar untuk masing-masing kelas di MI Matholi'ul Huda, mempunyai luas 49 m dengan siswa \pm 30 perkelas.

²⁹ Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Demak, tahun 2010/2011, dikutip tanggal 16 Juli 2011.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Pra Siklus

Tujuan akhir penelitian di lokasi ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak melalui metode hafalan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits materi surat al-Insyirah pada siswa kelas IV semester 1. Adapun hasilnya dapat dipaparkan bahwa kondisi awal dalam proses kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya siswa yang kurang cakap dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Siswa nampak acuh tak acuh terhadap pelajaran, siswa kurang minat terhadap pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011 kelas IV B MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah. hasil belajar siswa kelas IV MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak sebagian besar menunjukkan hasil yang masih rendah. Nilai rata-rata tertinggi adalah 61,75 sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 60.38. Diantara kelas yang ada, kelas IV B adalah kelas yang nilai rata-rata ulangan hariannya paling rendah. Dikarenakan oleh nilai rata-rata ulangan harian dan prestasi belajar paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, maka penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan dikelas IV B MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak..

Adapun hasil observasi sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagaimana berikut ini :

Tabel 9 : Hasil Observasi Sebelum Pelaksanaan PTK

Observasi	Hafal & Lancar	Hafal Kurang Lancar	Belum Hafal	Jumlah
Jumlah siswa	3	18	10	31
Prosentase	9.68 %	58 %	32.32 %	100%

2. Siklus 1

Pada siklus I dilaksanakan meliputi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi..

1) Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak dengan metode menghafal dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : 1) siswa dibariskan di depan pintu masuk kelas, 2) Diawali salam, guru memimpin doa, 3) Guru menyampaikan pelajaran. 4) Selama proses pembelajaran guru menunjukkan media untuk menghafal, 5) menghafal bersama, 6) mengadakan tanya jawab dengan siswa 7) guru membimbing siswa mengulang hafalan sesuai materi secara bergantian, 8) guru memberi evaluasi dan ditutup dengan doa serta salam.

2) Tindakan

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, maka pada langkah-langkah perencanaan tersebut diatas dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga nantinya dapat menghasilkan pernyataan yang dapat diungkapkan dalam lembar pengamatan.

Guru peneliti terlebih dahulu memberikan informasi-informasi yang terkait dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan. Informasi ini disampaikan oleh teman sejawat, kepala madrasah serta untuk dokumentasi guru sendiri.

3) Observasi

Adapun hasil observasi kegiatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak melalui metode menghafal dapat diilustrasikan dalam daftar tabel berikut ini :

Tabel 10 : Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

Rincian kegiatan	Pelaksanaan		Skor Kegiatan				
	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
1. Kegiatan awal							
o Berbaris, salam	√				√		
o Berdoa	√					√	
o Menyampaikan pelajaran	√					√	
2. Selama proses pembelajaran							
o Menunjukkan materi hafalan	√					√	
o Membimbing siswa menghafal bersama-sama	√				√		
o Mengadakan Tanya jawab	√			√			
o Membimbing siswa mengulang hafalan	√					√	
o Mengevaluasi hafalan siswa	√					√	
3. Pada akhir pelaksanaan							
o Mengulas kegiatan sehari	√				√		
o Mengevaluasi	√					√	
o Membimbing berdo'a untuk mengakhiri pelajaran	√					√	
o Membimbing memberi salam	√					√	
o Mengakhiri pelajaran	√					√	

Pada tabel hasil observasi kegiatan guru pada siklus I di atas, menunjukkan bahwa pada kegiatan awal dan kegiatan akhir guru melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Namun dalam kegiatan selama proses pembelajaran guru kurang mengajak siswa bertanya jawab dan kurang membimbing siswa dalam menghafal secara bersama-sama.

Tabel 11 : Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I

Aspek yang diobservasi	Belum Berhasil	Statis	Sudah Berhasil
	Prosentase	Prosentase	Prosentase
1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			80
2. Mengikuti hafalan bersama			70
3. Menghafal sendiri-sendiri			65
4. Menerjemahkan Surat al-Insyirah			55
5. Menghafal di depan kelas			60
Rata- rata			66 %

Dari hasil observasi kegiatan siswa di atas, ternyata siswa masih belum bisa menghafal dengan baik, juga belum mampu mengungkapkan kembali hafalan yang disampaikan guru, apalagi ketika guru menambah terjemah dari materi Surat al-Insyirah.

Selanjutnya berikut dipaparkan hasil prestasi belajar mata pelajaran al_Qur'an Hadits setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Tahapan ini diuraikan tentang kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, kemampuan menerjemahkan dan hasil akhir dari ulangan setelah melalui proses metode menghafal surat al-Insyirah dan terjemahnya.

Tabel 12 : Daftar Hasil Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits Siklus I

No. Siswa	Kemampuan Membaca	Kemampuan Menerjemahkan	Prestasi Belajar
1	70	65	70
2	70	65	72
3	70	66	72
4	60	60	70
5	65	55	70
6	65	50	65
7	60	60	65
8	65	65	70
9	60	60	70
10	65	65	65
11	80	80	90
12	75	75	75
13	70	70	80
14	70	70	75
15	75	75	75
16	75	75	80
17	60	60	80
18	66	66	80
19	62	62	70
20	60	60	70
21	60	60	70
22	62	62	65
23	62	62	65
24	80	75	75
25	55	55	60
26	55	55	60
27	65	50	60
28	70	70	80
29	70	65	70
30	70	65	70
31	70	65	70
Jumlah	2062	1988	2209
Rata-rata	66.51	64.13	71.26

Melihat data yang tertulis di atas dapat diilustrasikan bahwa dari ketiga puluh satu siswa yang kategori kurang aktif dan pasif tampak ada perubahan yang signifikan setelah dilakukan program tindakan dengan menggunakan metode menghafal.

Hasil itu antara lain bahwa angka rata-rata pretasi anak mencapai 71,26. Tampak juga kemampuan menerjemahkan materi surat al-Insyirah setelah dilakukan pengayaan melalui metode menghafal hingga mencapai angka rata-rata 64,13. Terlihat juga bahwa siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik yakni berkisar rata-rata angka 66,51.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembimbingan kemampuan menghafal anak belum banyak terjadi peningkatan aktifitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan data sebagai berikut :

Tabel 13 : Pelaksanaan Pembimbingan Menghafal Siklus 1

Observasi	Aktif	Kurang aktif	Pasif	Jumlah
Jumlah siswa	9	14	8	31
Prosentase	29 %	45 %	26 %	100%

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama bahwa proses kegiatan pembelajaran berlangsung kurang baik dengan keberhasilan mencapai angka rata-rata 71,26. Berikutnya peneliti menyusun rencana perbaikan dengan cara membuat persiapan mengajar, merencanakan metode mengajar, menyiapkan materi pelajaran dan menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran, menyiapkan lembar tugas siswa dan menyiapkan lembar observasi.

Pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Tahap-tahap yang dilakukan adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak dengan metode menghafal dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) siswa dibariskan di depan pintu masuk kelas, 2) Diawali salam, guru memimpin doa, 3) Guru membagi kelas menjadi enam kelompok, 4) Guru menyampaikan pelajaran. 5) Selama proses pembelajaran guru menunjukkan media hafalan, 6) menerjemahkan materi pelajaran, 7) mengadakan tes hafalan antar kelompok 8) guru membimbing siswa mengulang hafalan, 9) guru membimbing siswa untuk menghafal bersama-sama, 10) guru memberi evaluasi dan ditutup dengan doa serta salam.

2) Tindakan

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, maka pada langkah-langkah perencanaan tersebut diatas dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga nantinya dapat menghasilkan pernyataan yang dapat diungkapkan dalam lembar pengamatan sebagaimana yang terdapat pada siklus pertama.

Guru peneliti terlebih dahulu memberikan informasi-informasi yang terkait dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan. Kemudian membagi siswa yang berjumlah 31 orang menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Selanjutnya guru menyampaikan pelajaran surat al-Insyirah beserta terjemahnya melalui lembar foto copy yang dibagikan masing-masing kelompok. Anggota kelompok menyimak hafalan temannya dalam 1 kelompok itu, berikutnya guru mengulas hafalan secara bersama-sama. Kemudian soal diberikan untuk mengevaluasi kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

3) Observasi

Adapun hasil observasi kegiatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak melalui metode menghafal pada siklus ke dua tampak sebagai berikut :

Tabel 14 : Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

Rincian kegiatan	Pelaksanaan		Skor Kegiatan				
	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
1. Kegiatan awal							
o Berbaris, salam	√						√
o Berdoa	√						√
o Membagi kelompok	√						√
o Menyampaikan pelajaran	√						√
2. Selama proses pembelajaran							
o Menunjukkan materi hafalan	√						√
o Membimbing siswa menghafal bersama-sama	√						√
o Mengadakan tes hafalan antar siswa	√					√	
o Membimbing siswa mengulang hafalan	√						√
o Mengevaluasi hafalan siswa	√						√
3. Pada akhir pelaksanaan							
o Mengulas kegiatan sehari	√						√
o Mengevaluasi	√						√
o Membimbing berdo'a untuk mengakhiri pelajaran	√						√
o Membimbing memberi salam	√						√
o Mengakhiri pelajaran	√						√

Dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus II ini, terjadi perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang hasilnya dapat diketahui lebih baik dari siklus I. Sebelumnya pada siklus I guru kurang mengajak siswa untuk membuat kelompok, sekarang guru sudah mulai terbiasa mengajak siswa mengevaluasi hafalan oleh teman sendiri.

Tabel 15 : Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II

Aspek yang diobservasi	Belum Berhasil	Statis	Sudah Berhasil
	Prosentase	Prosentase	Prosentase
1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			90
2. Mengikuti hafalan bersama			85
3. Menghafal sendiri-sendiri			75
4. Menerjemahkan Surat al-Insyirah			75
5. Menghafal di depan kelas			75
Rata- rata			80 %

Pada tabel observasi kegiatan siswa pada siklus II di atas, dapat diketahui bahwa perbaikan bersifat signifikan. Jika sebelumnya siswa belum memaksimalkan komunikasi dengan teman-temannya dalam menghafal, masih malu mengungkapkan kemampuan hafalannya di depan teman-temannya, hingga hasil ulangan menjadi kurang maksimal namun sekarang semua itu sudah mulai membaik.

Berikut dipaparkan daftar hasil pelaksanaan pengembangan kemampuan menghafal siklus II :

Tabel 16 : Daftar Hasil Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits Siklus II

No. Siswa	Kemampuan Membaca	Kemampuan Menerjemahkan	Prestasi Belajar
1	80	90	90
2	80	100	90
3	80	90	85
4	70	90	85
5	75	90	90
6	75	80	80
7	75	85	85
8	75	85	90
9	70	80	90
10	75	80	80
11	80	100	100
12	80	100	90
13	80	80	90
14	80	80	90
15	80	100	90
16	80	100	90
17	75	70	80
18	75	90	90
19	75	90	90
20	75	80	85
21	75	80	80
22	70	80	80
23	70	80	80
24	80	80	80
25	70	80	80
26	70	80	80
27	70	80	80
28	70	90	90
29	80	80	80
30	80	90	85
31	80	90	90
Jumlah	2350	2670	2665
Rata-rata	75,80	86,13	85,97

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa siswa tampak aktif dan meningkat prestasinya setelah dua kali guru menyampaikan materi melalui metode menghafal. Adapun hasilnya mencapai rata-rata 85,97 siswa menyelesaikan tugas dari guru. Rata-rata 86,13 pada kemampuan menerjemahkan dan rata-rata mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar pada angka 75,80.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan peningkatan prestasi belajar anak melalui metode menghafal telah nampak hasil yang memuaskan, yakni didapat prestasi belajar anak menjadi rata-rata 85,97. Untuk itu siklus berikutnya juga dapat dilakukan. Namun karena keterbatasan waktu penelitian maka angka ini cukup representatif untuk menggambarkan bahwa peningkatan prestasi belajar anak dapat meningkat dengan menggunakan metode menghafal.

C. Pembahasan

Metode mengajar pada hakikatnya merupakan cara yang ditempuh guru dalam mengelola dan menyampaikan pelajaran terhadap siswa agar dapat mencapai tujuannya, yaitu hasil belajar yang diinginkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu mengajar dengan baik. Dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan ditambah dengan alat peraga diharapkan akan lebih memperjelas penyampaian materi, sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan lebih baik dan jelas. Dengan demikian, diharapkan prestasi belajar dapat ditingkatkan. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai akan semakin memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Sebaliknya, guru yang hanya menguasai satu materi misalnya metode menghafal maka akan membuat siswa kehilangan gairah belajar, siswa menjadi bosan, jenuh karena suasana yang monoton. Suasana belajar yang seperti itu akan berpengaruh pada penerimaan materi pelajaran. Tidak ada suatu metode yang dapat digunakan untuk semua jenis mata pelajaran, dan semua keadaan atau situasi. Perlu disadari bahwa metode bukan tujuan, melainkan alat atau cara untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Tercapai tidaknya tujuan itu tergantung pada efektif tidaknya metode mengajar yang digunakan. Dalam mengajarkan bidang studi Al-Qur'an Hadits kecermatan dan ketepatan seorang guru dalam mengkombinasi atau memadukan metode

mengajar akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pada bidang studi Al-Qur'an dan Hadits. Penggunaan beberapa metode mengajar perlu diupayakan, namun penggunaan metode tersebut jangan malah mengaburkan atau mengacaukan tujuan pelajaran itu sendiri. Karena itu perlu disadari bahwa efektifitas metode menghafal itu berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam meningkatkan pemahaman surat al-Insyirah. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengajar dengan menggunakan berbagai jenis metode dan kombinasi secara tepat dan perlu pengertian oleh guru akan mempertinggi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan. Saat Pra siklus terdapat hasil keaktifan siswa mencapai 60 %. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa adalah 66%, sedangkan pada siklus II menjadi 80%. Hal ini disebabkan antara lain pada siklus I kurangnya motivasi belajar anak, juga kreatifitas guru yang kurang maksimal dalam memberdayakan anak dalam proses pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktifitas siswa seperti yang sebelumnya pada pra siklus dan siklus 1 siswa masih kurang aktif pada akhir pelaksanaan, namun pada siklus 2 siswa sudah aktif ketika sebelum pelaksanaan, selama pelaksanaan dan pada akhir pelaksanaan bimbingan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode menghafal dapat meningkatkan prestasi belajar. Tentunya didukung sarana prasarana pembelajaran serta kreatifitas guru dalam mengelola kelas agar prestasi anak terus dapat ditingkatkan secara maksimal.